

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Disamping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Polije dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan bobot 20sks (900 jam) yang didalam implementasinya terdiri dari 8 sks (360 jam) PKL - Tematik Kewirausahaan (TKWU) sebagai perwujudan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang pedomannya diatur tersendiri dan 12 sks (540 jam) PKL industri yang relevan dengan program studi yang pelaksanaannya diatur dalam pedoman ini. Untuk Program Sarjana Terapan PKL dilaksanakan pada semester 7 (tujuh). Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Polijeyang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan di masyarakat dan dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi PKL. Mahasiswa wajib hadir dilokasi kegiatan setiap hari kerja serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan, dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri. Pemilihan

PT.Perkebunan Nusantara XII yang tepatnya berada di Kebun Kalikempit, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat lokasi Praktek Kerja Lapangan mempunyai alasan untuk mengetahui lebih jauh teknik budidaya tanaman karet.

Tanaman karet (*Havea brasiliensis* Muell. Arg) berasal dari negara Brazil dimana tanaman ini memiliki tinggi tanaman mencapai 15-20 meter. Tanaman karet banyak tersebar di seluruh wilayah Indonesia, terutama di pulau Sumatera, dan juga di pulau lain yang diusahakan baik oleh perkebunan negara, swasta maupun rakyat. Sejumlah areal di Indonesia memiliki keadaan yang cocok dimanfaatkan untuk perkebunan karet yang kebanyakan terdapat di Sumatera meliputi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan. Dalam skala yang lebih kecil perkebunan karet didapatkan pula di Jawa, Kalimantan dan Indonesiabagian Timur (Budiman,2012).

Penyadapan merupakan salah satu kegiatan pokok dari pengusaha tanaman karet. Tujuannya adalah membuka pembuluh lateks pada kulit pohon agar lateks cepat mengalir. Untuk memperoleh hasil sadap yang baik, penyadapan harus mengikuti aturan tertentu agar diperoleh produksi yang tinggi, menguntungkan, serta berkesinambungan dengan tetap memperhatikan faktor kesehatan tanaman. Tekanan turgor merupakan tekanan pada dinding sel oleh isi sel. Semakin banyak isi sel, semakin besar pula tekanan pada dinding sel. Tekanan yang besar akan memperbanyak lateks yang keluar dari pembuluh lateks. Oleh sebab itu, penyadapan dianjurkan dimulai saat turgor masih tinggi, yaitu pada saat matahari belum tinggi. Pada tanaman muda, penyadapan umumnya telah dimulai pada umur 5-6 tahun, tergantung pada kesuburan pertumbuhannya. Penyadapan pada tanaman muda, sebelum sadapan rutin berjalan, terlebih dahulu dilakukan bukaan sadapan yang merupakan saat-saat pertama dimulainya penyadapan pada tanaman yang telah memenuhi syarat untuk disadap (Setyamidjaja, 2012).

Untuk meningkatkan hasil produksi latek dilakukan melalui berbagai usaha, antara lain melaksanakan teknis budidaya yang baik seperti menanam klon unggul, pemupukan dengan dosis yang tepat dan teratur, system penanaman dan

pemeliharaan yang baik, dan lain sebagainya, dan adapun usaha untuk mengatasi penurunan produktivitas lateks salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian stimulan dalam penyadapan tanaman karet (Setiawan dan Andoko, 2005).

Penggunaan stimulan pada penyadapan tanaman karet bertujuan untuk merangsang produksi lateks dan memperpanjang masa aliran lateks (Siregar, 2001). Jenis stimulan yang sering digunakan di perkebunan karet Indonesia adalah stimulan cair dengan bahan aktif etefon (asam 2-kloro-etil-fosfat) yang merupakan salah satu kelompok penghasil etilen yang dapat meningkatkan lama aliran lateks sehingga produksinya dapat meningkat (Setyamidjaja, 1993). Stimulan ini umumnya diberikan pada tanaman karet yang telah memasuki masa produktif (tanaman karet menghasilkan yang sudah mencapai umur 15 tahun), karena pemberian stimulan pada tanaman muda dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman jika diaplikasikan tanpa menurunkan intensitas sadapan (Setiawan dan Andoko, 2005).

Pemakaian stimulan etefon dapat meningkatkan hasil lateks secara nyata. Namun besarnya respon tanaman karet terhadap stimulan ethepon antara lain bergantung pada jenis klon, umur tanaman karet. Konsentrasi stimulan, dan sistem sadap terutama intensitas sadapnya. Dosis aplikasi stimulan menentukan respons tanaman dalam memperpanjang masa aliran lateksnya. Dosis yang umumnya digunakan adalah sekitar 1 mL/pohon dengan konsentrasi 2,5% yang dapat diaplikasikan satu bulan sekali (Siregar, 2001). Penggunaan dosis yang tepat dalam aplikasi stimulan diharapkan dapat meningkatkan produksi lateks.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan dalam kegiatan budidaya tanaman karet di PT.Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalikempit, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.
2. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam memahami cara aplikasi stimulan pada tanaman karet di PT.Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalikempit, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.
3. Mengetahui jenis dan dosis stimulan yang digunakan di PT.Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalikempit, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

### 1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat.
3. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan di lapangan.

## 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalikempit Afdeling Margosugih, Banyuwangi Jawa Timur pada tanggal 25 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 25 Januari 2021.

## 1.3 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Metode Demonstrasi

Dilaksanakan secara langsung di lapang untuk melakukan pengamatan atau pembuktian mengenai komoditi karet yang sebenarnya selain teori yang didapatkan di kampus.

2. Metode Kerja

Dilaksanakan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama dengan pekerja dalam mengerjakan rangkaian kegiatan budidaya tanaman karet.

3. Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja dan/atau pembimbing lapang, sehingga dapat diketahui kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari pekerjaan yang telah dilaksanakan.

4. Metode Studi Pustaka

Dilaksanakan dengan membandingkan antara teori (literature) dengan keadaan di lapang sebagai bahan pelaksanaan dan pembuatan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).

5. Metode Pencatatan dan Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa melakukan pencatatan dan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, foto hasil gambar ditujukan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun di buku laporan.